

ANALISIS KESESUAIAN BUKU SISWA KELAS V TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DENGAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PENDEKATAN SAINTIFIK

⁽¹⁾Nilamsari Damayanti Fajrin, ⁽²⁾Sa'dun Akbar, dan ⁽³⁾Sutarno.

⁽¹⁾Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana UM, ⁽²⁾Guru Besar FIP UM,
dan ⁽³⁾Dosen KSDP FIP UM.

Jalan Semarang 5, Malang

Email: ⁽¹⁾dhafa1nilam@gmail.com, ⁽²⁾sadun_akbar@yahoo.com,
dan ⁽³⁾sutarno.fip@um.ac.id.

Abstrak

Penelitian deskriptif kuantitatif-analisis isi ini bertujuan mendeskripsikan kesesuaian buku siswa Kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan karakteristik pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan karakteristik buku ajar yang baik. Hasil analisis menunjukkan tingkat kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran tematik sebesar 86,86% (sangat baik), pendekatan saintifik sebesar 77,78% (baik), dan karakteristik buku ajar yang baik sebesar 70,37% (baik). Ketidakesesuaian ditemukan pada segi holistisitas, keruntutan langkah-langkah pendekatan saintifik, relevansi, dan kelengkapan sajian. Secara keseluruhan, tingkat kesesuaian buku siswa dengan kriteria yang ditentukan termasuk kategori baik (78,34%).

Kata kunci: analisis buku siswa, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, sekolah dasar.

Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013b:3) Kurikulum 2013 tingkat SD/MI menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah pelajaran terpadu yang menggunakan tema (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013b:8). Akbar (2013:69) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik ada empat, yaitu holistik (mengkaji beberapa mata pelajaran sekaligus), bermakna (fungsional bagi kehidupan siswa), otentik (pengalaman belajar langsung), dan aktif (melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran).

Akibat dari perubahan prinsip pembelajaran parsial menuju pembelajaran tematik terpadu, maka pemerintah membuat buku panduan bagi guru dan siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013a:15) menjelaskan bahwa buku siswa dan buku guru merupakan pedoman dalam pembelajaran yang penggunaannya saling melengkapi atau tidak dapat dipisahkan. Buku siswa sebagai pedoman pembelajaran bagi siswa sangat penting untuk memenuhi kriteria buku ajar yang baik. Buku ajar dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria-kriteria buku ajar yang baik. Menurut Akbar (2013:34-36) menyatakan delapan kriteria buku ajar yang baik, sebagai berikut.

- a. Akurasi yaitu aspek kecermatan penyajian, pengutipan, serta kebenaran hasil penelitian dan teori dengan perkembangan mutakhir.
- b. Relevansi. Buku ajar memiliki kesesuaian dengan kompetensi pembaca, diantaranya relevansi materi, tugas, contoh, latihan, soal, kelengkapan uraian, kedalaman pembahasan, dan ilustrasi.
- c. Komunikatif merupakan kemudahan bagi pembaca untuk mencerna isi buku. Bahasa yang digunakan tidak sangat formal, tetapi setengah lisan.

- d. Lengkap dan sistematis yaitu dalam buku ajar terdapat judul, petunjuk belajar, daftar isi, kompetensi yang harus dikuasai, sajian materi, informasi pendukung, latihan, tugas, rangkuman materi, evaluasi, penilaian dan daftar pustaka (Prastowo, 2012:112-118). Sedangkan isi materinya berurutan dari yang sederhana ke kompleks.
- e. Berorientasi pada *student centered* yaitu buku ajar dapat mendorong rasa ingin tahu, interaksi sosial, konstruktivis, dan menggiatkan siswa mengamalkan isi bacaan.
- f. Berpihak pada ideologi bangsa dan negara yaitu sesuai dengan dasar Negara Indonesia, maka pendidikan di Indonesia harus mendukung pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila.
- g. Kaidah bahasa yang benar. Ejaan, istilah, dan struktur kalimat tepat, serta tidak mengandung kesalahan bahasa.
- h. Terbaca yaitu tidak ada kesalahan penulisan dan struktur serta panjang kalimat atau alinea sesuai pemahaman pembaca.

Buku siswa disusun bukan hanya berisi kumpulan materi pelajaran, tetapi berdasarkan pembelajaran berbasis kegiatan (*activities based learning*). Buku siswa disusun dengan bentuk isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013a:3) atau isi buku disusun berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik (*scientific approach*) untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Sampai saat ini, implementasi pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik pada buku siswa SD Kurikulum 2013 masih menjadi bahan evaluasi bagi para akademisi bidang pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan “disklaimer” yang tercantum dalam buku guru dan buku siswa, yaitu “Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:ii).

Studi awal yang dilakukan peneliti ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu seorang guru kelas V SDN Madyopuro 5 menyatakan bahwa buku siswa belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Beliau berkata demikian karena ditemukan beberapa materi pokok pembelajaran berbeda konsep dengan soal-soal latihan yang diberikan, yaitu sebagai contoh beliau menunjukkan muatan materi matematika pada Buku Siswa Tema Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan, Pembelajaran 3 halaman 23, yaitu muatan matematika yang membahas materi tentang persentase kenaikan harga, tetapi soal-soal latihan memiliki konsep berbeda, yaitu persamaan linear.

Dari beberapa uraian fakta di atas, maka peneliti menemukan suatu urgensi untuk menganalisis lebih lanjut isi buku siswa kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan. Penelitian ini memfokuskan untuk menjawab tiga permasalahan, yaitu kesesuaian buku siswa dengan karakteristik pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan karakteristik buku ajar yang baik. Analisis kesesuaian buku siswa dengan karakteristik pembelajaran tematik mencakup empat aspek, yaitu holistisitas, kebermaknaan, keotentikan, dan keaktifan. Analisis kesesuaian buku siswa dengan pendekatan saintifik mencakup dua aspek, yaitu kemunculan langkah-langkah pendekatan saintifik dan keruntutan langkah-langkah saintifik. Sedangkan analisis kesesuaian buku siswa dengan karakteristik buku ajar yang baik mencakup tiga aspek, yaitu relevansi, kelengkapan sajian, dan kaidah bahasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dekriptif kuantitatif. Penulis mengambil jenis penelitian deskriptif karena bertujuan menjawab rumusan masalah melalui kalimat-kalimat

penjabaran dan menghitung persentase kesesuaian antara konsep karakteristik pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan karakteristik buku ajar yang baik dengan kenyataan yang ada pada buku siswa kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan terbitan pemerintah. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *content or document analysis* atau dalam Bahasa Indonesia analisis isi atau dokumen. Sukmadinata (2013:81) menjelaskan analisis isi atau dokumen adalah suatu kegiatan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, dan peristiwa yang ada dalam suatu dokumen-dokumen resmi. Sedangkan Weber (dalam Moleong, 2007:220) menyatakan kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.

Analisis kesesuaian buku siswa dengan menggunakan teknik analisis isi ini akan menghasilkan dua data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dihasilkan dari menghitung besarnya persentase kesesuaian dari masing-masing aspek pada rumusan masalah. Data kualitatif dihasilkan dari interpretasi penulis secara deskriptif berupa kalimat-kalimat penjabaran terhadap data yang dikumpulkan dengan konsep masing-masing karakteristik pembelajaran tematik, konsep pendekatan saintifik, dan konsep karakteristik buku ajar yang baik.

Pada penelitian ini tidak dilakukan penentuan populasi dan sampel. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan kemampuan berpikir yang membutuhkan pengetahuan, kecermatan, dan ketelitian guna mendapatkan data yang diperlukan secara shahih. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap membaca, mencatat, kemudian menginterpretasi data. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka diperlukan inferensi. Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya, hal ini dikarenakan makna sebuah teks berhubungan dengan konteksnya (Kurniawati, 2011:30). Data yang telah diperoleh digolongkan berdasarkan sub variabel pada rumusan masalah. Subvariabel rumusan masalah pertama, yaitu holistisitas, kebermaknaan, keotentikan, dan keaktifan. Subvariabel rumusan masalah kedua, yaitu kemunculan langkah-langkah pendekatan saintifik dan keruntutan langkah-langkah saintifik. Subvariabel rumusan masalah ketiga, yaitu relevansi, kelengkapan sajian, dan kaidah bahasa. Inferensi dilakukan berdasarkan konteks internal dan konteks eksternal. Konteks internal dilakukan dengan memahami isi buku siswa berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Konteks eksternal yaitu dengan cara memahami konsep pada rumusan masalah dari buku atau referensi terkait, kemudian dibandingkan dengan konteks internal.

Data yang valid diperlukan untuk memperoleh data yang benar dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis melakukan validasi instrumen penelitian yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan data. Validator instrumen dilakukan oleh seorang dosen Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Program Studi PGSD, yaitu Bapak Dr. Suhardjo, M.S, M.A. Hasil validasi instrumen yaitu mendapat skor 71,875%, yang berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah melakukan revisi, peneliti kembali melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Reliabilitas merupakan salah satu aspek yang perlu dilakukan untuk mendapatkan derajat kepercayaan dan menghindari subyektivitas. Untuk mendapatkan data yang reliabel, maka penulis melakukan teknik *focus grup discussion* dengan tiga orang guru sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan di SD Hang Tuah 10 Sidoarjo pada tanggal 18 April 2015. Selain itu, penulis menggunakan teknik *expert judgement* dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai hasil analisis kesesuaian buku siswa kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan tingkat kesesuaian dengan isi buku siswa, sebagai berikut. (1) Karakteristik pembelajaran tematik termasuk kategori sangat baik (86,86%), ditinjau dari segi holistisitas termasuk kategori baik (79,4%), segi kebermanaknaan termasuk kategori sangat baik (94,44%), segi keotentikan termasuk kategori sangat baik (86,11%), dan segi keaktifan termasuk kategori sangat baik (87,5%). (2) Pendekatan saintifik termasuk kategori baik (77,78%), ditinjau dari segi kemunculan termasuk kategori sangat baik (91,67%) dan segi keruntutan termasuk kategori baik (63,89%). (3) Karakteristik buku ajar yang baik termasuk kategori baik (70,37%), ditinjau dari segi relevansi termasuk kategori baik (76,39%), segi kelengkapan sajian termasuk kategori cukup (50%), dan segi kaidah bahasa termasuk kategori sangat baik (84,72%).

Ketidaksesuaian pada buku siswa ditemukan pada beberapa segi. Temuan pertama yaitu segi holistisitas, karena mata pelajaran matematika dan PJOK dalam pembelajaran tidak terpadu. Kedua segi keruntutan langkah-langkah pendekatan saintifik. Ketiga segi relevansi karena sajian materi, tugas, dan latihan tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Keempat dalam segi kelengkapan sajian. karena pada buku siswa tidak ada petunjuk belajar, informasi pendukung, rangkuman materi, evaluasi, dan penilaian.

Pembahasan

Temuan pertama tentang kesesuaian buku siswa kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan karakteristik pembelajaran tematik mendapat persentase kesesuaian sebesar 86,86%. Persentase kesesuaian sebesar 86,86% berarti sangat baik dan bermakna dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013b:8) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pelajaran terpadu yang menggunakan tema. Selain itu, menurut Akbar (2013:69) yaitu pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep atau prinsip secara holistik, bermakna dan otentik melalui suatu tema dan juga menurut Depdiknas (dalam Majid, 2014:4) menyebutkan pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Temuan kedua tentang kesesuaian buku siswa dengan pendekatan saintifik memunculkan persentase rata-rata sebesar 77,78% dengan kriteria baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi yang perlu dilakukan yaitu lebih memperhatikan urutan langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah merupakan suatu prosedur yang pelaksanaannya harus berurutan, sehingga aspek keruntutan langkah-langkah pendekatan saintifik sangat penting untuk diperbaiki. Hal ini sesuai dengan konsep pendekatan saintifik yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014:4-5) bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi pengalaman belajar, yaitu mulai dari langkah pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Temuan ketiga tentang kesesuaian buku siswa dengan karakteristik buku ajar yang baik mendapat persentase kesesuaian sebesar 70,37% dengan kriteria baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil yang perlu dilakukan meliputi seluruh sub karakteristik buku ajar yang baik, yaitu sub relevansi, sub kelengkapan sajian, dan sub kaidah bahasa. Hal

ini karena tiap sub kurang sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Akbar (2013:34-36) bahwa buku ajar yang baik meliputi keakuratan, relevan, komunikatif, lengkap, sistematis, berorientasi pada siswa, berpihak pada ideologi bangsa, kaidah bahasa baik, dan terbaca.

Temuan keempat tentang kesesuaian buku siswa Tema Peristiwa dalam Kehidupan dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek karakteristik pembelajaran tematik, aspek pendekatan saintifik, dan aspek buku ajar yang baik. Ketiga aspek memiliki persentase kesesuaian masing-masing dan dirata-rata sehingga memunculkan persentase kesesuaian buku siswa, yaitu 78,34%. Persentase kesesuaian sebesar 78,34% mendapat kriteria baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil yang perlu dilakukan yaitu membuat isi buku siswa yang terdiri dari pembelajaran-pembelajaran lebih sesuai dengan amanat Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan konsep yang dinyatakan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013a:15) bahwa isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya. Selain itu dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013b:5) menyatakan bahwa pembelajaran siswa SD sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesesuaian Buku Siswa Kelas V Tema Peristiwa dalam kehidupan ditinjau dari aspek karakteristik pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan karakteristik buku ajar yang baik termasuk kategori baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil, yaitu dengan tingkat kesesuaian sebesar 78,34%. Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu membuat isi buku ajar yang lebih sesuai dengan konsep pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik, serta menerapkan kriteria buku ajar yang baik.

Kesesuaian buku siswa dengan karakteristik pembelajaran tematik termasuk kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi, yaitu dengan tingkat kesesuaian sebesar 86,86%. Walaupun demikian, demi kualitas buku yang lebih baik maka tetap perlu diadakan perbaikan, yaitu terutama pada sub holistik yang masih belum menyatu dan masih terlihat batas-batas antarmata-pelajaran.

Kesesuaian buku siswa dengan pendekatan saintifik termasuk kategori baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil, yaitu dengan tingkat kesesuaian sebesar 77,78%. Revisi yang perlu dilakukan yaitu memperhatikan urutan langkah-langkah pendekatan saintifik karena istilah langkah mencerminkan suatu prosedur. Suatu prosedur harus dilakukan secara berurutan atau tidak boleh melompat-lompat.

Kesesuaian buku siswa dengan karakteristik buku ajar yang baik termasuk kategori baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil, yaitu dengan tingkat kesesuaian sebesar 70,37%. Demi kualitas buku ajar yang baik, maka perlu diadakan perbaikan, diantaranya menyelaraskan isi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, ukuran huruf supaya terbaca, kelengkapan sajian buku, penulisan ejaan, dan penggunaan istilah yang tepat.

Saran

1. Bagi guru sekolah dasar, khususnya kelas V diharapkan hasil analisis Buku Siswa Kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan ini dapat memacu keinginan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan memperbaiki kekurangan atau ketidaksesuaian buku

- pada perangkat pembelajaran sehingga siswa tetap mendapatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.
2. Bagi pemerintah (penyusun buku) hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dalam memadukan mata pelajaran, menyusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah pendekatan saintifik, menelaraskan isi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, dan memperhatikan penulisan yang benar.
 3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa untuk menganalisis isi buku-buku ajar yang digunakan pada Kurikulum 2013 dan memotivasi untuk membuat perangkat pembelajaran yang lebih baik dari buku acuan (buku guru dan buku siswa) yang diterbitkan pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Kelas V Tema Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Panduan Teknis Kurikulum 2013: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Panduan Teknis Kurikulum 2013: Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, R. 2011. *Analisis Struktural-Semiotik Roman La Salamandre Karya Jean-Christophe Rufin*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.